

English for Effective Communication Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa SMK Nuris Jember

English for Effective Communication to Improve the Students' Public Speaking Skills in Vocational School (SMK) Nuris Jember

Uystka Hikmatul Kamiliyah NH^{1*}, Lely Dian Utami², Milawaty³, Muhammad Dzulkifli⁴

^{1, 2, 3, 4} Department of Language, Communication, and Tourism, Politeknik Negeri Jember

* uystka.hikmatul@polije.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan penguasaan kemampuan berbicara (*speaking skills*) Bahasa Inggris secara efektif bagi siswa-siswi SMK Nuris Jember. Kemampuan tersebut dinilai penting mengingat lapangan pekerjaan di era digital saat ini lebih menuntut penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris guna menghasilkan produk yang dapat dinikmati dunia global. Mitra dari program pengabdian ini adalah SMK Nurul Islam (Nuris) Jember dengan peserta siswa-siswi kelas X, yang terdiri dari 4 jurusan yakni Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Kelas A, Jurusan TKJ Kelas Axioo, Jurusan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO). Program ini dilaksanakan dengan total 12 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 90 menit. Program ini menekankan pada pemberian materi percakapan (*conversation*) disertai simulasi, penambahan kosa kata (*vocabulary*), serta praktek pelafalan (*pronunciation*) guna meningkatkan frekuensi berbicara Bahasa Inggris peserta. Hasil dari program ini berupa peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa-siswi kelas X SMK Nuris Jember dengan level peningkatan sekitar 70% yang dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Dari kegiatan ini diharapkan wawasan serta kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa-siswi SMK Nuris dapat lebih berkembang dan mereka mampu menguasai komunikasi Bahasa Inggris dengan efektif guna mendukung pencarian pekerjaan impian di masa depan.

Kata kunci — Bahasa Inggris, efektif, kemampuan berbicara, komunikasi, SMK Nuris

ABSTRACT

This community service program aims to fulfil the need of an effective English speaking skill mastery for students at Vocational School (SMK) Nuris Jember. This skill is considered important considering that job opportunities in the current digital era increasingly require mastery of foreign languages, especially English, in order to provide products that can be enjoyed by the global world. The partner of this service program is the Vocational School (SMK) Nurul Islam (Nuris) Jember with participants from class X which consists of 4 departments, including the Department of Computer and Network Engineering (TKJ) A Class, the Department of TKJ Axioo Class, the Department of Motorcycle Business (TBSM), and the Department of Light Vehicle and Automotive Engineering (TKRO). This program was carried out in a total of 12 meetings with each meeting lasting for 90 minutes. This program emphasized some materials such as conversation accompanied by simulations, vocabularies and pronunciation practices in order to increase the participants' English speaking frequency. The results of this program are the improvement of the students' English speaking skills in SMK Nuris Jember by the level of 70%, indicated from the pre-test and post-test results. From this program, it is expected that the insight and the English speaking skills of the students in SMK Nuris Jember can be further developed and they can master English communication effectively to support their search for dream jobs in the future.

Keywords — English, effective, speaking skills, communication, SMK Nuris



OPEN ACCESS

© 2024. Uystka Hikmatul Kamiliyah NH, Lely Dian Utami, Milawaty, Muhammad Dzulkifli



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Era digital merujuk pada zaman dimana teknologi digital, internet, dan komputasi memainkan peran sentral dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia. Adanya internet dan *smart phone* yang terhubung dengan internet membuat segalanya dapat di akses dengan sangat mudah dalam genggaman tangan, termasuk pembelajaran [1]. Di era serba digital ini, penggunaan Bahasa asing seperti bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya antar bangsa [2]. Bahasa merupakan alat komunikasi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap individu [3]. Terdapat berbagai macam bahasa yang terdapat di dunia, salah satunya adalah Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sudah diakui dunia dan menjadi bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi oleh banyak orang di berbagai negara [4]. Selain sebagai alat untuk berkomunikasi, Bahasa Inggris juga sangat dibutuhkan di berbagai aspek kehidupan seperti dunia pendidikan, dunia kerja, bisnis, dan lain sebagainya [5]. Dengan kata lain, ketika setiap individu memahami dan menguasai Bahasa Inggris maka hal tersebut akan mempermudah mereka dalam proses memperoleh pekerjaan.

Dalam perkembangan jaman yang pesat ini, terdapat banyak profesi yang menuntut penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris aktif dalam persyaratan rekrutmennya. Sehingga generasi muda saat ini dituntut untuk menguasai Bahasa Inggris guna menunjang kompetensinya dalam pekerjaan nantinya.

Generasi muda saat ini adalah Generasi Y yang lahir pada tahun 1980-an dan Generasi Z yang lahir pada tahun 2000-an. Generasi milenial (Gen Y) ini merupakan generasi yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan hidup dengan segala sesuatunya telah tersedia dan juga instan [6]. Sedangkan karakteristik Generasi Z sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi Z merupakan generasi yang akrab dengan internet yang mana di Indonesia generasi ini memiliki

jumlah yang sangat besar yakni 75 juta jiwa dari 191,9 juta usia produktif saat ini [7].

Kedua generasi ini memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital lainnya guna menunjang kehidupan dan pekerjaannya. Penggunaan media sosial dan aplikasi digital ini semakin intens ketika masa pandemi covid yang mana semua pekerjaan dilakukan dari rumah dan memaksa untuk lebih banyak menggunakan dan memanfaatkan aplikasi penghubung virtual seperti Zoom ataupun Google Meet. Intensitas aktivitas virtual yang dilakukan generasi muda dapat meningkatkan keahlian khusus yang dibutuhkan yaitu keahlian dalam berbahasa asing guna melancarkan aktivitas baik dalam pekerjaan maupun pendidikan [8]. Bahasa asing yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan pendidikan yang harus dikuasai oleh generasi saat ini adalah Bahasa Inggris. Tidak hanya secara teori namun juga secara praktik.

Keahlian terapan ini diperlukan oleh para pemuda-pemudi/siswa-siswi Gen Z yang tengah menempuh pendidikan di ranah vokasional yang menekankan ilmu terapan, seperti Politeknik di tingkat pendidikan tinggi serta SMK di tingkat sekolah menengah lanjutan.

SMK Nurul Islam (Nuris) Jember merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Islam Jember. SMK Nuris berada dalam satu kompleks yang sama dengan institusi pendidikan lain milik yayasan Nurul Islam, diantaranya PAUD, TK, MI, MTs, SMP, MA, dan SMA, yang beralamat di Jalan Pangandaran, Antirogo, Sumbersari, Jember. SMK Nuris memiliki tiga jurusan yang meliputi Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKR), Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TSM), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Berdasarkan hasil audiensi dengan Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, dan para guru Bahasa Inggris, maka didapat beberapa permasalahan di SMK Nuris yang cukup serius. Permasalahan tersebut yakni terkait dengan rendahnya pengetahuan dan



kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris baik dalam komunikasi (*speaking*) maupun penguasaan kosakata (*vocabulary*).

Berangkat dari permasalahan tersebut dan juga urgensi dalam penguasaan Bahasa Inggris di dunia kerja yang serba digital ini, maka perlu adanya sebuah pelatihan *English for Effective Communication* guna membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi di depan umum dengan menggunakan Bahasa Inggris. Metode pelatihan yang diharapkan adalah dengan menggunakan metode yang interaktif mengingat bahwa siswa-siswi SMK Nuris merupakan siswa-siswi yang lebih aktif dalam kelas yang bersifat motorik. Harapannya, pelatihan ini dapat berfokus pada pemberian materi seperti percakapan (*conversation*) disertai simulasi, penambahan kosa kata (*vocabulary*), serta praktik pelafalan (*pronunciation*) guna meningkatkan frekuensi berbicara Bahasa Inggris para siswa-siswi SMK Nuris. Selanjutnya, dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang cerdas, unggul, aktif dan produktif dalam berbahasa Inggris nantinya.

2. Target dan Luaran

Target dan luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan *public speaking* siswa SMK Nuris Jember melalui *English for Effective Communication*, satu artikel prosiding ber ISBN dari seminar nasional yang diselenggarakan Polije, artikel pada media massa elektronik Menaranews.online, video kegiatan yang diunggah di kanal youtube P3M, dan KI (berupa Hak Cipta) atas nama POLIJE. Adapun luaran tambahan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah satu Kekayaan Intelektual, satu buku ber ISBN, dan satu bahan ajar.

3. Metodologi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dirinci dalam lima langkah, yaitu *Analysis* (Analisa), *Design*

(Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi) [9].

1) *Analysis* (Analisis)

Pada tahapan ini, tim melakukan observasi pengumpulan informasi tentang mitra dan pemetaan program yang akan diajukan melalui koordinasi awal tim. Analisis dalam kegiatan ini meliputi penelusuran informasi dan pembagian tugas. Seluruh tim akan melakukan analisis dengan mencari informasi di internet dan menghubungi mitra untuk membicarakan mengenai jadwal pelaksanaan teknis pengabdian masyarakat. Dalam hal ini, mitra berperan dalam menentukan kelas yang akan ditingkatkan kemampuan komunikasinya.

2) *Design* (Desain)

Pada tahap ini, tim merancang pola sesuai dengan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Tim juga merumuskan materi secara konseptual yang nantinya dijadikan dasar dalam tahapan pengembangan.

3) *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, kegiatan dilakukan dengan merinci dan mempresisikan konsep yang sudah dibuat pada tahapan sebelumnya. Kegiatan pengembangan ini merealisasikan konsep yang dibuat dalam bentuk gambar dan materi serta persiapan peralatan yang digunakan. Materi berupa *soft file* presentasi sebagai panduan bagi seluruh peserta.

4) *Implement* (Implementasi)

Tahapan ini adalah tahapan dimana program dilaksanakan. Program dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan penggunaan materi yang telah dibuat tentunya dapat menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan pada saat dilaksanakan. Pada tahapan ini, tim pelaksana dan mitra akan melakukan finalisasi persiapan alat, dan bahan untuk agar kegiatan berjalan dengan lancar.



5) *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan guna meninjau kembali pelaksanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Evaluasi juga digunakan oleh perancang untuk memperbaiki kekurangan dari metode yang digunakan, sehingga kegiatan pembelajaran kedepannya dapat dirancang dengan lebih baik lagi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh tim pelaksana bersama mitra sehingga dapat menjadi bahan untuk kegiatan – kegiatan serupa dan keberlanjutan program yang dilaksanakan. Pada tahap ini, follow up dari hasil kegiatan juga dilakukan agar peserta dapat menyebarkan informasi kepada teman sejawat disekitarnya sehingga harapannya informasi yang telah diberikan dapat tersebar secara menyeluruh.

Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan program ini disajikan dalam siklus pada gambar berikut:



Gambar Diagram 1. Alur Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4. Pembahasan

4.1 *Persiapan Program dan Pre-test*

Program pengabdian masyarakat *English for Effective Communication* untuk siswa-siswi SMK Nuris Jember dilaksanakan dengan total 12 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 90 menit. Mengingat tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* siswa, maka pengajaran dalam program ini menekankan pada kemampuan berbicara atau *speaking skills*. Materi-materi yang diberikan termasuk diantaranya percakapan

(*conversation*) disertai simulasi, penambahan kosa kata (*vocabulary*), serta praktek pelafalan (*pronunciation*) guna meningkatkan frekuensi berbicara Bahasa Inggris peserta. Dalam rangka perumusan materi-materi tersebut, sebelumnya dilakukan diskusi dan analisis kemampuan siswa dengan dua guru SMK Nuris yang mengampu pelajaran Bahasa Inggris kelas X. Dari diskusi dan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa level kemampuan berbicara siswa kelas X berada antara level A1 (beginner) hingga A2 (Elementary) dalam standard CEFR, dengan frekuensi berbicara siswa yang masih minim dan kosa-kata yang terbatas.

CEFR atau *Common European Framework of Reference for Languages* sendiri merupakan standar internasional yang digunakan untuk menaksir kecakapan atau kemampuan berbahasa seseorang yang banyak dipraktikkan di Eropa. CEFR diberlakukan untuk beberapa bahasa, salah satunya adalah bahasa Inggris. Keterampilan bahasa Inggris seseorang, baik secara pasif maupun secara aktif, dapat diukur dengan standar ini. Terdapat 6 level dalam CEFR diantaranya A1 (Beginner), A2 (Elementary), B1 (Intermediate), B2 (Upper Intermediate), C1 (Advanced), dan C2 (Proficient). Level pertama dari CEFR yakni A1 atau beginner/pemula mendefinisikan kemampuan bahasa Inggris seseorang yang masih sangat dasar, dimana pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris hanya seputar kosa kata yang umum dan kalimat yang sederhana. Sedangkan level kedua CEFR yang disebut dengan A2 atau elementary/dasar mendefinisikan kemampuan bahasa Inggris seseorang yang tercermin dari interaksi dalam bahasa Inggris yang masih terbatas. Dengan kata lain, individu dengan level A2 atau elementary dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris, namun pembahasannya hanya mencakup hal-hal tertentu yang telah dikuasai.

Berdasarkan hasil analisis di atas, program ini menargetkan kenaikan satu level untuk para siswa dan siswi SMK Nuris Jember, dari A1/A2 ke A2/B1 atau level

intermediate/menengah. Oleh karenanya, materi-materi yang diberikan berada pada level A2 s.d B1. Perumusan materi juga mempertimbangkan saran dari guru Bahasa Inggris yang bertugas dengan memasukkan

topik dalam buku panduan sekolah agar siswa mudah menyesuaikan dan tidak ada materi yang tertinggal. Sehingga susunan topik materi yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

No.	Topik Materi	Minggu Pengajaran
1.	Asking & Giving Direction	Minggu 1, Pertemuan 1-4
2.	Comparative & Superlative Degree	Minggu 2, Pertemuan 5-8
3.	Daily Routines	Minggu 3, Pertemuan 9-12

Jadwal pengajaran disesuaikan dengan permintaan pihak sekolah yaitu dengan menggantikan jadwal mengajar guru Bahasa Inggris di masing-masing kelas. Kelas X SMK Nuris Jember terdiri dari 4 jurusan, termasuk diantaranya Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Kelas A, Jurusan TKJ Kelas Axioo, Jurusan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Jurusan Teknik

Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO), dengan jumlah total 111 siswa-siswi. Setelah dilakukan penyesuaian jadwal belajar mengajar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X, maka program *English for Effective Communication* di SMK Nuris Jember dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Minggu	Pertemuan	Jadwal	Kelas - Jur	Materi	Pengajar
I	Ke-1	Kamis/ 11.00-12.30	X – TBSM	<u>Topik:</u> Asking & Giving Direction <u>Materi:</u>	Lely Dian Utami, Milawaty, Mahasiswa
	Ke-2	Jum'at/ 08.00-09.30	X - TKRO	Expression Conversation	Uystka Hikmatul KNH, Lely Dian Utami, Milawaty, Mahasiswa
	Ke-3	Jum'at/ 09.30-11.00	X - Axioo	Vocabulary <u>Praktik:</u>	M. Dzulkifli, Uystka Hikmatul KNH, Lely Dian Utami, Milawaty, Mahasiswa
	Ke-4	Sabtu/ 08.00-09.30	X – TKJ A	Conversation practices Pronunciation Making sentences	Milawaty, Lely Dian Utami, Uystka Hikmatul KNH
II	Ke-5	Kamis/ 11.00-12.30	X – TBSM	<u>Topik:</u> Comparative & Superlative Degree <u>Materi:</u>	M. Dzulkifli, Uystka Hikmatul KNH, Lely Dian Utami, Milawaty
	Ke-6	Jum'at/ 08.00-09.30	X - TKRO	Basic Grammar Conversation	
	Ke-7	Jum'at/ 09.30-11.00	X - Axioo	Vocabulary <u>Praktik:</u>	Milawaty, Lely Dian Utami, Uystka Hikmatul KNH
	Ke-8	Sabtu/ 08.00-09.30	X – TKJ A	Conversation practices Pronunciation Making sentences	
III	Ke-9	Kamis/ 11.00-12.30	X – TBSM	<u>Topik:</u> Daily Routines <u>Materi:</u>	Milawaty, Lely Dian Utami, Uystka Hikmatul KNH
	Ke-10	Jum'at/ 08.00-09.30	X - TKRO	Conversation Vocabulary	M. Dzulkifli, Uystka Hikmatul KNH, Lely Dian Utami, Milawaty, Mahasiswa
	Ke-11	Jum'at/ 09.30-11.00	X - Axioo	<u>Praktik:</u> Conversation practices	
	Ke-12	Sabtu/ 08.00-09.30	X – TKJ A	Word games	

Di pertemuan minggu pertama sebelum pengajaran dimulai, siswa diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui secara

detail kemampuan rata-rata siswa untuk kemudian dijadikan pijakan dalam upaya peningkatan kemampuan



berbicara siswa tiap minggunya agar memenuhi target. Pre-test dilakukan dalam bentuk *speaking* dengan beberapa kategori penilaian diantaranya *pronunciation* (pelafalan kata), *intonation* (intonasi), *fluency* (kelancaran), *accuracy* (ketepatan), serta *vocabulary* (kosa-kata). Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa siswa rata-rata memiliki kemampuan pada taraf *basic*, bahkan beberapa masih *beginner*, dengan rata-rata range skor tiap siswa adalah $1 < n < 2$ (dari maksimal 4).

4.2 Pelaksanaan Program English for Effective Communication di SMK Nuris Jember

Pada minggu pertama, siswa diajarkan mengenai topik *Asking & Giving Direction*, yakni cara menanyakan dan memberikan petunjuk arah pada orang lain. Materi termasuk didalamnya terdapat *expression*, yakni contoh-contoh kalimat tanya sekaligus jawaban yang biasa digunakan dalam menunjukkan arah pada seseorang, yang diberikan dalam bentuk tabel daftar ekspresi sehingga mudah untuk dipahami. Kemudian, diberikan pula contoh beberapa *conversation* atau percakapan yang didalamnya berisi dialog menggunakan ekspresi yang ada pada

tabel. Hal ini agar siswa dapat mengetahui secara mudah bagaimana penggunaan ekspresi dalam percakapan sehari-hari. Di akhir materi terdapat lembar *vocabulary* yang berisikan daftar kosa-kata yang berkaitan dengan topik. Lebih dari 30 kosa-kata diberikan dalam upaya memperkaya dan meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris siswa.

Setelah sesi pengajaran teori selesai, dilanjutkan dengan sesi praktik berbicara dimana siswa dengan sistem *partner* atau berpasangan memperagakan percakapan *asking and giving direction* di depan kelas. Pengajar akan mengoreksi pengucapan kata bahasa Inggris tiap-tiap siswa yang maju, kemudian membenarkan. Setelahnya, siswa secara bersama-sama melakukan pelatihan pengucapan (*pronunciation*) Bahasa Inggris dengan dipandu oleh pengajar. Kemudian, pengajar akan menguji kemampuan siswa dengan pembuatan kalimat terkait topik yang diajarkan, dengan menggunakan ekspresi dan kosa-kata yang telah diberikan. Setelahnya dilakukan *class assessment* atau penilaian kelas. Di akhir, pengajar memberikan *reward* untuk mereka yang aktif di kelas selama pengajaran berlangsung sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 2. Program English for Effective Communication minggu pertama di SMK Nuris Jember

Pada minggu kedua, topik pengajaran terkait dengan *Comparative & Superlative Degree* yakni tingkatan perbandingan dalam bahasa Inggris. Di dalamnya diberikan materi

basic grammar atau struktur dasar pembuatan kalimat menggunakan kosa-kata yang mencerminkan tingkat perbandingan satu benda dengan yang lain, satu individu

dengan yang lain, satu sifat dengan sifat yang lain, serta perbandingan secara keseluruhan. Tak lupa, didalamnya juga dilengkapi dengan contoh *conversation* yang harus dibawakan oleh siswa dalam sesi praktik. Daftar tabel *vocabulary* juga disediakan untuk mempermudah dalam pembuatan kalimat serta memperkaya kosa-kata siswa dan siswi SMK Nuris tiap minggunya.

Pada sesi praktik, siswa secara berpasangan dan juga secara berkelompok (sesuai dengan teks yang dibawakan) mempraktikkan percakapan di depan kelas

bergantian. Setelahnya, siswa melakukan pelatihan pelafalan (*pronunciation*) dengan didampingi oleh pengajar secara berkelompok yang kemudian dilanjutkan per individu untuk mengetahui perkembangan pelafalan masing-masing siswa. Setelah pelafalan, siswa diberikan tugas membuat kalimat dengan topik dan materi yang telah diberikan, kemudian pengajar melakukan penilaian. Seperti minggu sebelumnya, diberikan hadiah untuk siswa atau siswi yang aktif selama kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Program English for Effective Communication minggu kedua di SMK Nuris Jember

Di minggu terakhir yakni minggu ketiga, siswa diberikan topik materi mengenai *Daily Routines*, yakni rutinitas atau aktivitas yang dilakukan tiap harinya. Materi ini sangat sesuai dengan kegiatan siswa yang tiap harinya melakukan rutinitas berulang mulai dari bersekolah, beribadah, hingga belajar dan berkegiatan di asrama. Oleh karenanya, materi ini menekankan pada kemampuan individu siswa dalam mendeskripsikan kegiatan sehari-harinya dengan menggunakan bahasa Inggris. Apabila sebelumnya siswa banyak diberikan contoh percakapan berupa dialog, maka di materi ini siswa diberikan contoh teks monolog terkait aktivitas harian individu untuk dipelajari. Mereka juga tetap

difasilitasi dengan *vocabulary* untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kosa-kata bahasa Inggris yang dimiliki.

Sesi praktik di pertemuan terakhir dilakukan dengan konsep *fun English* melalui permainan kata atau *word games*. Permainan ini dilakukan secara berkelompok dengan satu orang bertugas sebagai pemberi *clue* atau petunjuk kata Bahasa Inggris yang diberikan oleh pengajar di awal, dan satu orang sebagai penebak kata di akhir. Anggota lain bertugas memperagakan kata yang diberikan kemudian mentransfer gerakan hingga sampai pada sang penebak kata tanpa bersuara, hanya sebatas gerakan yang

mewakili kata tersebut. Apabila kata yang ditebak benar, maka bernilai 100 poin. Grup

dengan poin terbanyak menjadi pemenang dan mendapatkan *reward* di akhir kelas.



Gambar 4. Program English for Effective Communication minggu ketiga di SMK Nuris Jember

4.3 Post-test dan Penutupan Program

Selain pemberian penghargaan pada pemenang *word games*, di akhir minggu juga dilakukan post-test dengan praktik *speaking daily routines*. Siswa dinilai dengan kategori yang sama dengan pre-test. Setelahnya pengajar melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh dari program pengajaran Bahasa Inggris terhadap kemampuan berbicara siswa. Namun sebelumnya, dilakukan penutupan program

di SMK Nuris Jember. Program ditutup dengan pemberian hadiah pada tiga siswa teraktif dari seluruh kelas X yang menjadi peserta program. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan pada pihak SMK Nuris yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Selain itu, juga diberikan tanda terimakasih pada para staf pengajar yang telah membantu kelancaran program.



Gambar 5. Penutupan Program English for Effective Communication di SMK Nuris Jember

Dari hasil post-test, diketahui bahwa terdapat peningkatan skor khususnya untuk kategori *vocabulary* dan *pronunciation* dari rata-rata skor per siswa 1 menjadi 2 hingga 2,5. Terdapat peningkatan pula untuk kategori *fluency* dan *accuracy* dari rata-rata skor per siswa 1 menjadi 1,5 hingga 2. Sedangkan untuk kategori *intonation* rata-rata memiliki nilai yang sama. Dari hasil post-test dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara (*speaking skills*) siswa SMK Nuris dengan rata-rata presentase peningkatan 70% untuk semua kategori. Apabila dianalisis menggunakan level CEFR, maka kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Nuris Jember pasca program *English for Effective Communication* dapat dimasukkan ke dalam level A2 hingga B1. Level A2 mengarah pada kemampuan berkomunikasi sebatas pada hal-hal yang dikuasai. Hal ini dicerminkan dari siswa kelas X – TBSM dan X-TKJ A. Sedangkan Level B1 ditunjukkan oleh siswa kelas X – Axioo dan X-TKRO yang sudah mampu bercerita menggunakan bahasa Inggris dengan baik mengenai hal yang lebih variatif dari sebelumnya, termasuk cita-cita dan keinginan di masa depan.

5. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Nuris Jember berjalan dengan lancar dan memenuhi target. Meskipun terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan dan masih terdapat beberapa siswa yang masih perlu peningkatan, namun hasil rata-rata post-test telah menunjukkan peningkatan yang berarti. Peningkatan kemampuan berbicara (*speaking skills*) siswa SMK Nuris rata-rata sebesar 70% untuk semua kategori. Untuk level CEFR, kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X SMK Nuris Jember dari sebelumnya antara level A1 hingga A2, pasca program berakhir berada pada level A2 hingga B1. Level A2 mengarah pada kemampuan berkomunikasi sebatas pada hal-hal yang dikuasai yang dicerminkan oleh siswa kelas X – TBSM dan X-TKJ A. Sedangkan Level B1 ditunjukkan oleh siswa kelas X – Axioo

dan X-TKRO yang sudah mampu bercerita menggunakan bahasa Inggris dengan baik mengenai hal yang lebih variatif termasuk cita-cita dan keinginan di masa depan. Keaktifan siswa di kelas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berbicara pada siswa. Ke depannya, diharapkan terdapat program lanjutan yang dapat diberikan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kemampuan siswa ke arah *public speaking* yang lebih baik.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan oleh penulis kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, ucapan terima kasih kepada Polije karena mendukung kegiatan ini. Kegiatan ini dapat terlaksana karena mendapat sumber dana PNPB Polije. Kedua, ucapan terima kasih kepada SMK Nuris yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

7. Daftar Pustaka

- [1] B. Sitompul, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 3, pp. 13953–13960, 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i3.4823.
- [2] T. Prasetyo, A. Brawijaya, A. Fitriliani, and S. Kurniawati, "Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Cibogo," *INCOME Indones. J. Community Serv. Engagem.*, vol. 1, no. 2, pp. 12–20, 2022, doi: 10.56855/income.v1i2.28.
- [3] N. Na'imah, "Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2564–2572, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1916.



- [4] M. Qadafi, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 422, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.591.
- [5] H. Harlina and F. N. Yusuf, "Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 20, no. 3, pp. 325–334, 2020, doi: 10.17509/jpp.v20i3.28191.
- [6] U. H. Kamiliyah NH, "Millennial tourists' perception on Gedhe Mataram mosque as religious tourism site," *J. Enterp. Dev.*, vol. 5, no. 1, pp. 35–57, Feb. 2023, doi: 10.20414/jed.v5i1.6618.
- [7] Y. Kristiyowati, "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya," *Ambassad. J. Teol. dan Pendidik. Kristiani*, vol. 2, no. 1, p. 2, 2021, [Online]. Available: [stt-indonesia.ac.id > journal > index](http://stt-indonesia.ac.id/journal/index)
- [8] Milawaty, U. H. Kamiliyah NH, L. D. Utami, and M. Dzulkifli, "Pelatihan Pelafalan (Pronunciation) Bahasa Inggris untuk Perbaikan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Nuris Jember," *ABDI J. Pengabd. Masy. Univ. Muhammadiyah jember*, vol. 3, no. 1, pp. 75–85, 2023.
- [9] Dzulkifli M, Prasetyo A and Sucipto 2022 Peningkatan Kapasitas Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran *Literasi J. Pengabd. Masy. dan Inov.* 2 996–1003.

